

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Deskripsi Teori

#### 2.1.1 Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja *stratago* artinya merencanakan. Strategi tersebut hampir sama dengan kata taktik, siasat dan juga politik (Majid, 2013, h. 5).

Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat dalam berperang, seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut. Strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman dan wawasan yang lebih (Fatimah, 2018, h. 109).

Seorang guru harus memerlukan wawasan yang mantap untuk melaksanakan tugas secara professional tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan belajar baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring yang ingin dicapai berdasarkan tujuan pendidikan. Dengan demikian, ceramah, diskusi, bermain peran, karya wisata dan lain sebagainya merupakan metode, teknik sekaligus alat yang menjadi bagian perangkat alat maupun cara di dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran (Ahmadi, 2011, h. 13).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran juga merupakan interaksi timbale balik antara peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar (Pane, 2017, h. 337).

Strategi pembelajaran jika dimaknai secara sempit memiliki kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan maupun penelitian. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran (Ngalimun, 2013, h. 7).

Konsep dasar strategi pembelajaran meliputi hal-hal diantaranya: 1) menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pembelajar; 2) menetapkan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah pembelajaran, menentukan prosedur, metode dan teknik pembelajaran; 3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam

perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Mawati, 2021, h. 6-7).

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru mengacu pada beberapa indikator yaitu:

1) Tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diikuti dengan pemberian apersepsi kepada siswa. Penyampaian apersepsi dilakukan agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Bahan dan materi pembelajaran

Materi pembelajaran disampaikan diselingi dengan pemberian pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Materi yang disajikan secara sistematis membuat siswa lebih mudah memahami materi.

3) Metode pembelajaran

Penggunaan metode yang beragam dan disesuaikan dengan karakteristik materi membuat siswa lebih mudah memahami materi.

4) Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran mempermudah siswa dalam mensimulasikan konsep-konsep yang dijelaskan sehingga materi dapat lebih mudah dipahami.

5) Evaluasi

Guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi (Arimbawa, 2017, h. 55-56).

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya:

1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, noncetak dan sumber-sumber manusia.

3) Pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas diskusi

kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar titik guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai contoh di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan membangun inisiatif individu kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan Guru. belajar mandiri bisa juga dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil (Nurhasanah, 2019, h. 10-11).

Dari uraian diatas dapat disintesis bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran dengan indikator: 1) tujuan pembelajaran; 2) bahan dan materi pembelajaran; 3) metode pembelajaran; 4) media pembelajaran; 5) evaluasi.

### 2.1.2 Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya.

Motivasi belajar adalah suatu usaha belajar atau usaha yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan. Sering ditemukan bahwa siswa yang kurang berprestasi bukan berarti disebabkan oleh kemampuan yang kurang, akan tetapi diduga dikarenakan kurangnya motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya dalam belajar. Dengan demikian motivasi diperlukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan (Muhammad, 2016, h. 87)..

Bentuk usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan benar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar, memberikan penghargaan, menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.

Ketidakikutsertaan guru dalam motivasi belajar siswa akan menyebabkan siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif.

Fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Arianti, 2018, h. 132-133).

Indikator motivasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pilihan (Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar).
- 2) Keyakinan untuk sukses (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Keuletan dalam berusaha (Hamzah, 2013, h. 23).

Membahas tentang motivasi, terdapat dua jenis motivasi yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

- 1) Motivasi Intrinsik adalah jenis motivasi yang datangnya dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorong orang lain ataupun dari luar, tetapi atas kemauan dan kesadaran dari individu itu sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, baik dari ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu (Masni, 2015, h. 39-40).

Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yaitu: (1) kurang memiliki keinginan untuk berprestasi karena targetnya hanya lulus dan langsung bekerja, (2) kurang berminat belajar biologi karena bukan mata pelajaran yang diujikan di tingkat nasional, dan (3) kurang termotivasi belajar karena mata pelajaran biologi bukan mata pelajaran produktif. Motivasi belajar ini perlu ditingkatkan karena sejalan dengan salah satu standar kompetensi lulusan untuk perawat kesehatan yaitu melakukan komunikasi interpersonal dalam melaksanakan tindakan keperawatan (Chotimah, 2015, h. 14).

Dari uraian diatas dapat disintesis bahwa yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu usaha belajar atau usaha yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan dengan indikator: 1) Pilihan; 2) Keyakinan untuk sukses; 3) keuletan dalam berusaha.

## 2.2 Kajian Relevan

Hasil penelitian relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teori yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan pada kerangka berpikir. Hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Ismail Hasan (2015) “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadis di Mts Negeri Walen Simo Boyolali”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan/menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali ada tiga tahapan yaitu: pertama, tahapan pra intruksional adalah sebelum pelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran. Kedua, tahap intruksional secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyampaian materi. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intruksional.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu membahas tentang strategi terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian yang berbeda.

2. Nugraheni Prabawati (2016) "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Tinjau dari Motivasi Siswa SMP". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh strategi pembelajaran *Problem Solving Learning* dan *Problem Posing Learning* terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis tentang pengaruh strategi pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengacu pada motivasi belajar bukan prestasi belajar. Membahas tentang pembelajaran biologi serta lokasi yang diteliti berbeda.

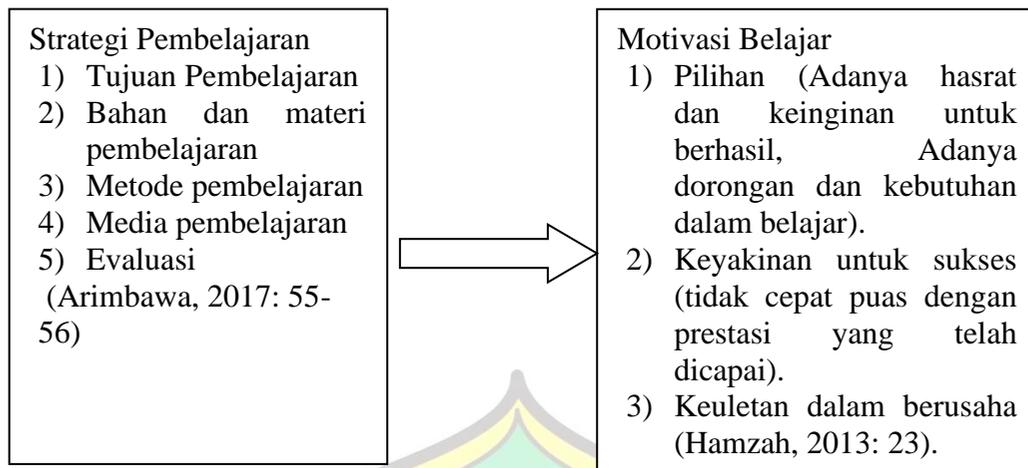
3. Novebri (2021) “Hubungan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMP AT Al-Husnayain”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAIKEM secara nyata berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut dibuktikan dengan skor 29,1% dengan koefisien determinasi 0,291 dan level signifikansi ( $p$ ) 0,000.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif, membahas tentang strategi pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yakni mengarah pada pengaruh strategi terhadap motivasi belajar siswa serta lokasi yang diteliti berbeda.

### **2.3 Kerangka Pikir Penelitian**

#### **Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar**

Strategi pembelajaran ialah suatu usaha atau metode yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan belajar. Menggunakan strategi yang tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Salah satu motivasi belajar siswa dapat terbentuk dengan strategi pembelajaran diberikan oleh guru, karena dengan strategi pembelajaran yang menarik dari seorang guru akan sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar.



Gambar 2.1 Konstelasi Paradigma Penelitian

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015, h. 99). Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Kendari.